

**PENINGKATAN MINAT PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MENGGUNAKAN  
METODE CERITA DI SEKOLAH DASAR**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH:**

**LIAN DARMIATI  
NIM F34212137**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNG PURA  
PONTIANAK  
2015**

**PENINGKATAN MINAT PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MENGGUNAKAN  
METODE CERITA DI SEKOLAH DASAR**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Lian Darmiati  
NIM F34212137**

**Disetujui ,**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. H. Maridjo AH, M.Si.  
NIP 195101281976031001**

**Dr. Rosnita, M.Si.  
NIP 196210051987032002**

**Mengetahui,**

**Dekan FKIP**

**Ketua Jurusan Pend. Dasar**

**Dr. Martono, M.Pd.  
NIP 196803161994031014**

**Drs. H. Maridjo AH, M.Si.  
NIP 195101281976031001**

# PENINGKATAN MINAT PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MENGGUNAKAN METODE CERITA DI SEKOLAH DASAR

**Lian Darmiati, H. Maridjo AH, Rosnita**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

*Email: liandarmiti@gmail.com*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini yaitu untuk memberikan informasi dan mendeskripsikan peningkatan minat pada aspek perhatian, ketertarikan, dan kemauan murid dalam pembelajaran PKn menggunakan metode cerita pada murid kelas 1 Sekolah Dasar 04 Sandai. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yang ditempuh dalam tiga siklus, dengan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi tindakan, serta refleksi. Tindakan penelitian dalam setiap siklus dilakukan dengan cara melakukan kegiatan pembelajaran melalui metode cerita. Dari data yang didapat terdapat peningkatan minat pada aspek perhatian dari *baseline* rata-rata 36,67 % ke siklus III 90,83% selisih sebesar 54,2% dengan kategori cukup tinggi, aspek ketertarikan dari *Baseline* dengan rata-rata 24,2 % ke siklus III 82,5% meningkat sebesar 58,3% dengan kategori cukup tinggi, aspek kemauan dari *baseline* rata-rata 92,2 % meningkat ke siklus III 79,2% sebesar 70% dengan kategori tinggi.

**Kata Kunci : Peningkatan Minat, Metode Cerita, PKn**

**Abstract:** The purpose of this study is to provide information and describe the increased interest in aspects of attention, interest, and willingness of pupils in learning civics using stories in grade 1 Elementary School 04 Sandai. The method used is descriptive method adopted in three cycles, with four stages: planning, action, observation and evaluation of the action, and reflection. Action research in each cycle by performing learning activities through a method of story. From the data obtained there is an increased interest in aspects of attention of the average baseline ke siklus III 36.67% 90.83% difference of 54.2% with a fairly high category, aspects of interest from baseline by an average of 24.2% to the cycle III 82.5% increased by 58.3% with the category is quite high, the willingness aspect of the baseline average of 92.2% increased by 79.2% cycled III by 70% with the higher category.

**Keywords: Increased interest, storytelling method, civics**

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk watak warga negara yang baik, yaitu yang tahu, mau dan sadar akan hak dan kewajibannya serta cerdas dan trampil, hal tersebut akan

terwujud apabila murid cukup pengetahuan akan hal tersebut. Mengutip pendapat Ruminiati(2007) yang menyatakan bahwa para ahli psikologi kognitif berpendapat bahwa pengetahuan merupakan konstruksi kognitif dari suatu kenyataan yang terjadi melalui serangkaian aktifitas seseorang. Dan aktifitas seseorang sangatlah terpengaruh oleh minat dari dalam dirinya, minat tersebut dapat timbul apabila mendapat rangsangan dari luar. Mengingat mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki karakter yang berbeda dengan matapelajaran lainnya yang terlihat dari ciri-ciri atau hal-hal yang bersifat khusus, yang pada prinsipnya PKn lebih menekankan pada pembentukan aspek moral (afektif) serta penanaman nilai dan norma tanpa meninggalkan aspek yang lain. Disinilah terlihat pentingnya minat belajar murid pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Dengan tumbuhnya minat murid dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan diharapkan karakteristik anak yang sesuai dengan kurikulum 2006 yaitu sebagai warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dalam UUD 1945 dapat terwujud. Namun, harus diakui secara jujur, mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan masih dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang kurang menarik, ini juga terlihat pada murid di kelas rendah, banyak diantara mereka tidak berminat mengikuti pembelajaran ini walaupun kegiatan belajar mengajar ini disampaikan secara tematik, hal tersebut terlihat sekali dari pengamatan peneliti pada tanggal 26 Agustus 2015 terlihat aktivitas mereka belajar menurun ketika guru menyampaikan materi dan ini berimbas pada hasil evaluasi belajar murid pada mata pelajaran ini. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Minat Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Metode Cerita Pada Murid Kelas I Sekolah Dasar Negeri 04 Sandai Ketapang”.

Minat dalam mengikuti pembelajaran menurut Aisyah Ali (2007, 4-11) merupakan variabel penting yang berpengaruh terhadap tercapainya prestasi atau cita-cita yang diharapkan seperti yang dikemukakan bahwa belajar dengan minat akan lebih baik daripada belajar tanpa minat. Jul Iskandar (dalam Slamet Wiyono, 2003) mengemukakan minat merupakan usaha untuk mempelajari dan memperoleh sesuatu. Menurut Leo Sutrisno (2008, 1-4) minat merupakan salah satu pendorong untuk mengarahkan perhatian kearah suatu kejadian. Harun Rasyid dan Mansyur (2011, 13) menyatakan watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi atau nilai merupakan cakupan dari ranah afektif. Popham (dalam Harun Rasyid dan Mansyur, 2011) ranah afektif menentukan keberhasilan seseorang. Orang yang tidak memiliki minat dalam suatu pembelajaran tertentu sulit mencapai keberhasilan studi secara optimal. Sebaliknya dengan adanya minat harapan akan capaian hasil optimal dari kegiatan pembelajaran bukanlah suatu yang mustahil. Oleh karena itu Harun Rasyid dan Mansyur (2011) menyatakan bahwa seorang guru haruslah mampu membangkitkan minat semua murid belajar pelajaran yang diampu guru.

Sedangkan definisi pembelajaran menurut Mohammad Syaifuddin dan Ichsan Anshory(2007, 6-4) adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan muridnya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka pada mata pelajaran PKn, minat pembelajaran PKn dapat diartikan sebagai kecenderungan yang mengarahkan ketertarikan murid terhadap materi yang disampaikan dalam pembelajaran PKn tanpa adanya keterpaksaan dari siapapun untuk meningkatkan kualitasnya dalam hal moral, norma, pengetahuan, ketrampilan, nilai, sikap, minat, apresiasi, logika berpikir, komunikasi, dan kreativitas.

Ketertarikan murid mengikuti pembelajaran PKn sangat dipengaruhi oleh minat. Dengan adanya minat murid mengikuti pembelajaran PKn yang tinggi tentunya akan berimbas pada prestasi belajar yang tinggi pula. Minat mempunyai hubungan dengan prestasi belajar. Salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar adalah minat terutama minat yang tinggi.

Minat itu tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat. Menurut Femi Oliva dalam kaitan minat belajar banyak faktor alasan yang menjadi dorongan belajar, misalnya rasa ingin tahu, menyenangkan orang tua, menjadi juara kelas, dan lain-lain. Rubiah Aksah dalam bukunya belajar cara belajar menyatakan bahwa minat belajar itu bisa tumbuh dari dalam diri sendiri atau dari lingkungan sekitar. Lebih lanjut menurutnya faktor yang paling utama ialah cita-cita dan faktor lainnya adalah daya penarik. Menurut Hendra Surya (2009, 2) minat pembelajaran dipandang dari 2 sisi yaitu: a) Minat sebagai sebab, maksudnya minat sebagai tenaga pendorong yang merangsang seseorang untuk memperhatikan objek tertentu lebih dari yang lainnya. b) Minat sebagai akibat, yaitu berupa pengalaman perasaan yang menyenangkan yang timbul sebagai akibat dari hasil dari partisipasi dalam suatu kegiatan.

Pada dasarnya minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Jadi pada dasarnya minat belajar dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari diri murid atau faktor internal dan faktor dari luar diri murid tersebut atau faktor eksternal. Subyek dari penelitian ini adalah murid kelas I, ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam KTSP pada semester pertama menekankan jenis-jenis minat pada aspek 1) Persatuan dan Kesatuan bangsa, yang meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, dan 2) Norma, hukum dan peraturan, yang meliputi: Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat. Dari aspek-aspek itu peneliti mengelompokkan jenis-jenis minat sebagai berikut: a) minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah murid menyukai atau tidak menyukai suatu objek atau aktivitas. b) minat yang disimpulkan dari keikutsertaan murid pada suatu kegiatan.

Sumadi Suryabrata (1993,86) mengolongkan minat menjadi tiga jenis berdasarkan sebab-musabab atau alasan timbulnya minat, yaitu: a) Minat *Volunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri murid tanpa adanya pengaruh dari luar. c) Minat *Involunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri murid dengan adanya pengaruh situasi yang diciptakan oleh guru. c) Minat *Nonvolunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri murid secara paksa atau dihapuskan.

Sumiati dan Asra (2011, xiii) menyatakan metode pembelajaran dapat diartikan benar-benar sebagai metode, tetapi dapat pula diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran, tergantung pada karakteristik pendekatan yang dipilih. M. Djauhar Sidik (2007, 1-20) menyatakan bahwa metode pembelajaran dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok, yaitu kelompok metode yang bersifat monologis, dialogis dan kreatif. Dari ketiga kelompok metode di atas penelitian ini lebih condong mengartikan metode pada kelompok kedua, yaitu metode yang bersifat dialogis dimana kegiatan pembelajaran yang berlangsung menekankan komunikasi / interaksi dua arah, di mana aktivitas guru dan murid seimbang atau sama-sama aktif, sejalan dengan metode yang diangkat pada judul penelitian. Metode yang bersifat dialogis, yaitu metode-metode pembelajaran yang menekankan komunikasi / interaksi dua arah, di mana aktivitas guru dan murid seimbang atau sama-sama aktif. (M. Djauhar Sidik, 2007: 1-20).

Yendri Junaidi (2012, 46) menyatakan dengan cerita orang diajak untuk meniru suatu perbuatan mulia tanpa merasa didikte. Lebih lanjut Yendri Junaidi menyatakan bahwa nilai dalam cerita akan masuk secara halus dan perlahan tapi pasti kedalam sanubari, selanjutnya pesan dalam cerita akan teraplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan pendapat di atas, Daniel Ronda (2015, 137) bercerita adalah metode universal yang sangat berpengaruh pada jiwa manusia. Metode bercerita berarti menyampaikan cerita secara bertutur.

Anak pada usia di kelas I pada semester pertama pada dasarnya masih berada awal masa sekolah setelah sebelumnya mereka pada masa prasekolah. Suasana masa di taman kanak-kanak masih membayang dalam benak mereka. Mendengarkan cerita merupakan kegiatan rutin yang mereka alami ketika masih berada di taman kanak-kanak. Karena itu penggunaan metode bercerita dalam penanaman nilai-nilai yang terkandung pada pembelajaran PKn merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk peningkatan minat pada aspek perhatian, ketertarikan, dan kemauan, mereka mengikuti pembelajaran PKn.

## **METODE**

Dari jenis metode penelitian yang ada peneliti menggunakan metode deskriptif. Nana Syaodih Suryadinata (2010, 72) menyatakan penelitian deskriptif dalam bidang pendidikan dan kurikulum pembelajaran merupakan hal yang cukup penting, mendeskripsikan fenomena kegiatan pendidikan, pembelajaran, implementasi kurikulum pada berbagai jenis, jenjang dan satuan pendidikan.

Pada pemecahan masalah menggunakan metode deskriptif maka bentuk penelitian yang tepat menurut Hadari Nawawi, (2001:64), : "Bentuk-bentuk pokok metode deskriptif ada tiga, yaitu (1) survei (*survey studies*), (2) studi hubungan (*interrelationship studies*), dan (3) studi perkembangan (*developmental studies*)". Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, maka bentuk penelitian yang sesuai dengan penelitian ini adalah bentuk survei (*survey studies*). *Survey studies* adalah bentuk penelitian yang diarahkan pada mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan opini tentang hal-hal tertentu dari populasi yang cukup besar dengan menggunakan sampel yang relatif kecil. *Survey studies* ada lima macam yaitu; survei kelembagaan, survei analisis jabatan,

survei analisis dokumenter, survei analisis isi, dan survei analisis pendapat umum. Dalam penelitian ini menggunakan survei kelembagaan yaitu melakukan survei kepada murid-murid kelas I Sekolah Dasar Negeri 04 Sandai Ketapang.

Indikator untuk menentukan minat belajar murid dilihat dari aspek perhatian, ketertarikan dan kemauan murid dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.

Indikator yang dikedepankandari aspek perhatian adalah;

1. Keaktifan murid dalam pembelajaran,
2. Kekeberanian murid mengajukan pendapat,
3. Kesungguhan murid mengikuti pelajaran.
4. Berkonsentrasi mengikuti pelajaran.

Indikator dari ketertarikan adalah bahwa murid;

1. Merespon penjelasan guru,
2. Berusaha memecahkan masalah yang diberikan,
3. Senang mengikuti pelajaran Berkomunikasi antara teman dan guru.

Indikator dari aspek kemauan adalah;

1. Murid berani bertanya tentang materi yang dipelajari,
2. Murid bersedia menjawab pertanyaan,
3. Murid berkemauan membantu temannya,
4. Murid dapat memperagakan keadaan sesuai cerita.

### **Tahap Perencanaan**

Tindakan dalam penelitian ini menggunakan metode bercerita dengan langkah umum pada setiap tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Membuat RPP
2. Menyusun cerita
3. Membuat media pendukung cerita
4. Menyusun lembar observasi

### **Tahap Pelaksanaan**

Langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan antara lain:

Pengelolaan Kelas

1. Salam
2. Menanyakan keadaan murid
3. Berdoa
4. Apersepsi: Sebagai pembuka pelajaran guru mengajak murid menyanyikan lagu yang sesuai tema pembelajaran
5. Menyampaikan informasi tujuan dan kegiatan pembelajaran.

Kegiatan inti

#### **1. Eksplorasi**

- a. Guru meminta murid memperhatikan gambar, lalu menanyakan pada murid “apa yang dilakukan orang di dalam gambar ini ?”
- b. Jika jawaban anak benar guru akan melanjutkan pembelajaran , tetapi jika jawaban salah, maka guru membetulkan jawaban murid.

#### **2. Elaborasi**

- a. Mengapresiasi gambar

- b. Guru menyampaikan cerita yang menggambarkan kegiatan-kegiatan murid selama berada di rumah, di sekolah maupun dilingkungan masyarakat (*PKn/Bahasa Indonesia*)
- c. Murid dengan bimbingan guru menjawab pertanyaan secara lisan . (*Bahasa Indonesia*)
- d. Berdasarkan dongeng yang telah didengar, murid dengan bimbingan guru menemukan contoh sikap yang mencerminkan budi pekerti yang harus dilakukan di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat( *PKn*)
- e. Membagikan lembar soal dan meminta mengerjakannya secara individu.

### 3. *Konfirmasi*

- a. bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui murid.
- b. guru bertanya jawab untuk meluruskan kesalah pahaman, dan memberikan penegasan serta penyimpulan.

### **Tahap Pengamatan**

Pengamatan dilakukan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran tindakan observasi juga sekaligus dilaksanakan. Data-data hasil observasi akan peroleh peneliti dengan bantuan kolaborator.Tahapan ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data sebagai bahan pertimbangan untuk melanjutkan kelangkah selanjutnya.

### **Tahapan Repleksi**

Bersama kolaborator peneliti melaksanakan kegiatan refleksi, kegiatan ini dimaksudkan untuk mengkaji semua temuan yang didapat selama kegiatan berlangsung, hasil kajian tersebut akan dipergunakan untuk menentukan rumusan tindakan yang akan ditempuh untuk langkah selanjutnya.

Data-data yang diperoleh didapat dari teknik *experiencing* dengan observasi yang dilakukan observasi partisipatif. Sesuai teknik yang dilakukan maka alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi.Wolcott ( dalam, Nana Syoidah Sukmadinata,2010:151) menyatakan ada tiga kelompok teknik pengumpulan data yaitu *experiencing, enquiring, examining*.

Penelitian ini menggunakan analisis data tes secara kuantitatif dengan penghitungan persentase. Menurut Sugiyono ( 2011, 333) Dalam penelitian kuantitatif teknik analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah. Karena datanya kuantitatif maka teknik analisis data menggunakan metode statistik.

Penghitungan nilai hasil belajar murid dilakukan dengan cara mencari persentase tiap-tiap indikator peningkatan minat belajar murid menggunakan metode cerita. Rumus yang digunakan untuk mencari persentase tersebut sebagai berikut;

$$\frac{\text{jumlah frekwensi yang muncul}}{\text{banyak murid}} \times 100 \%$$

Untuk menghitung peningkatan kemampuan guru dalam menyusun dan melaksanakan RPP dilakukan dengan cara: (1) merekap nilai pada APKG (2) menjumlahkan seluruh perolehan skor pada APKG, (3) menghitung persentase. (4) membandingkan rata-rata dan persentase APKG*baseline* dan siklus III.



Untuk menghitung selisih peningkatan variabel minat belajar dilakukan dengan cara mencari selisih dari *baseline* ke siklus I, mencari selisih dari siklus I ke siklus II, dan mencari selisih dari siklus II ke siklus III

Pendeskrifsian tinggi atau besarnya peningkatan dengan menggunakan kategori sebagai berikut:

Dari 0 % sampai 20 % = sangat rendah

Dari 21 % sampai 40 % = rendah

Dari 41 % sampai 60 % = cukup tinggi

Dari 61 % sampai 80 % = tinggi

Dari 80 % sampai 100 % = sangat tinggi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

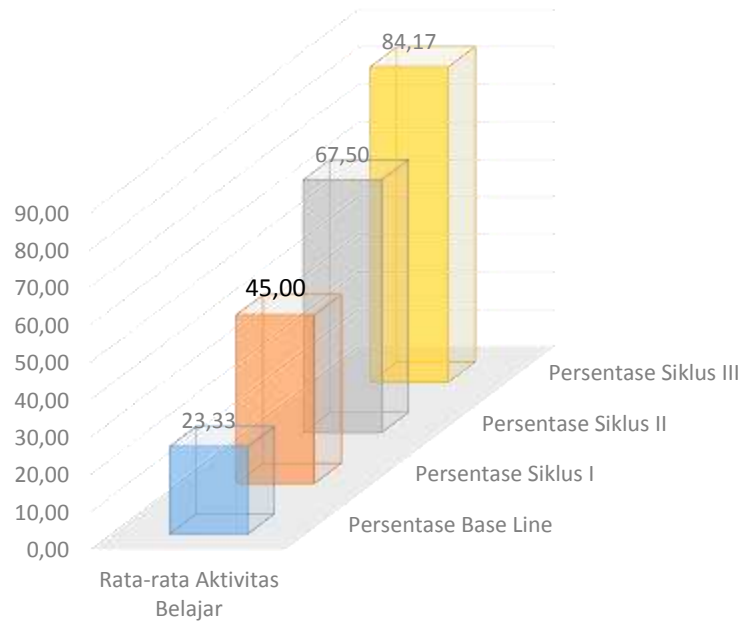
Dari hasil pengamatan pada minat murid yang muncul dipenelitian awal, siklus I, siklus II, dan siklus III diperoleh berbagai temuan data. Data yang didapat dari kegiatan observasi pada *baseline* disajikan dalam tabel 1 berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Pengamatan Minat Belajar Murid**

Indikator Aktivitas Belajar	Persentase			
	Base Line	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rata-rata Aktivitas Belajar	23,33	45,00	67,50	84,17

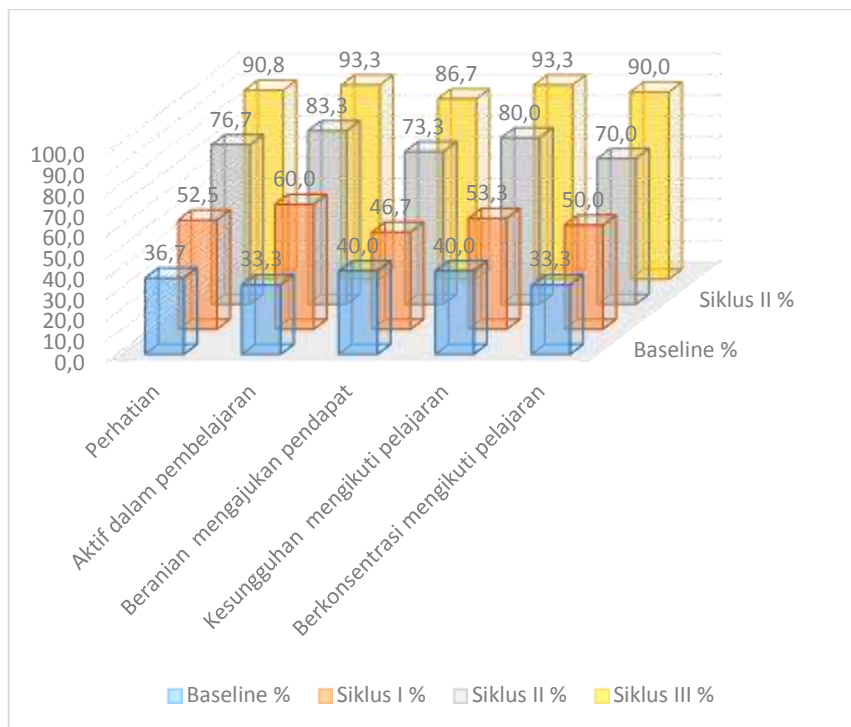
Berdasarkan tabel di atas terlihat terdapat peningkatan yang terjadi dari penelitian awal ke siklus I, siklus II, dan siklus III.

Untuk lebih mempermudah mengamati peningkatan yang terjadi data tersebut dirangkum dalam grafik 1 berikut ini:



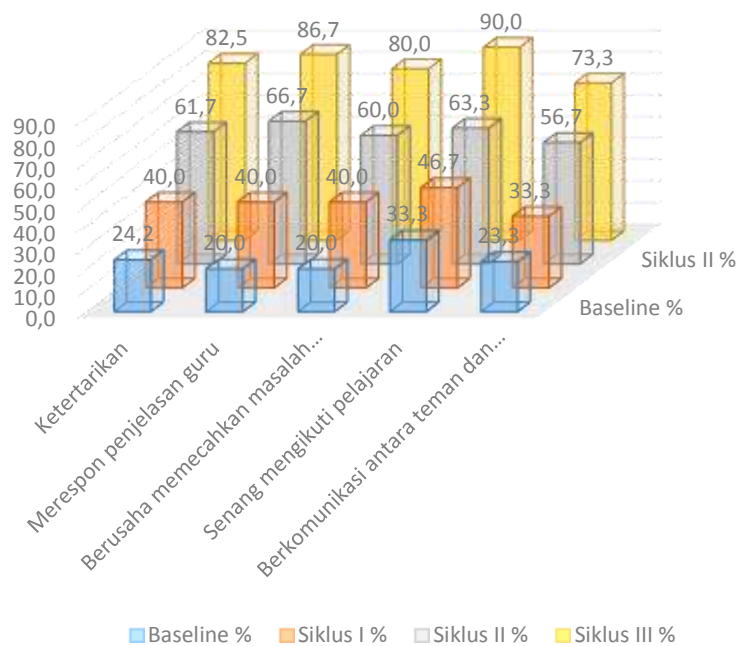
**Grafik 1**  
**Hasil Pengamatan rata-rata Minat Belajar Murid**

Peningkatan minat untuk Indikator minat belajar pada aspek perhatian dalam pembelajaran PKn menggunakan metode cerita tergambar dalam grafik berikut:



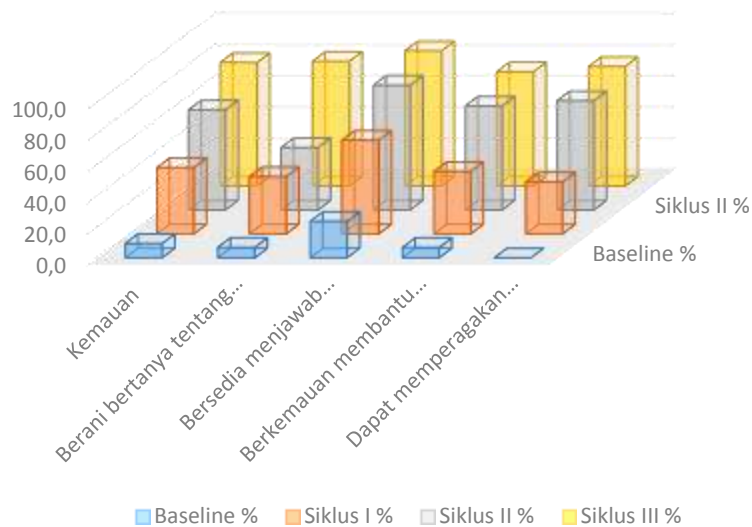
## Grafik 2 Peningkatan pada Aspek Perhatian

Peningkatan minat untuk Indikator minat belajar pada aspek ketertarikan dalam pembelajaran PKn menggunakan metode cerita tergambar dalam grafik berikut:



**Tabel 3  
Peningkatan Pada Aspek Ketertarikan**

Peningkatan minat untuk Indikator minat belajar pada aspek kemauan perhatian dalam pembelajaran PKn menggunakan metode cerita tergambar dalam grafik berikut:



**Tabel 4**  
**Peningkatan Pada Aspek Kemauan**

Dari grafik 1 terlihat *baseline* yang hanya 23,3 % meningkat menjadi 45% di siklus I, pada siklus II meningkat kembali menjadi 67,5%, dan pada siklus III meningkat menjadi 84,17%. Dari penggambaran grafik jelas peningkatan aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh murid di Sekolah Dasar 04 Sandai.

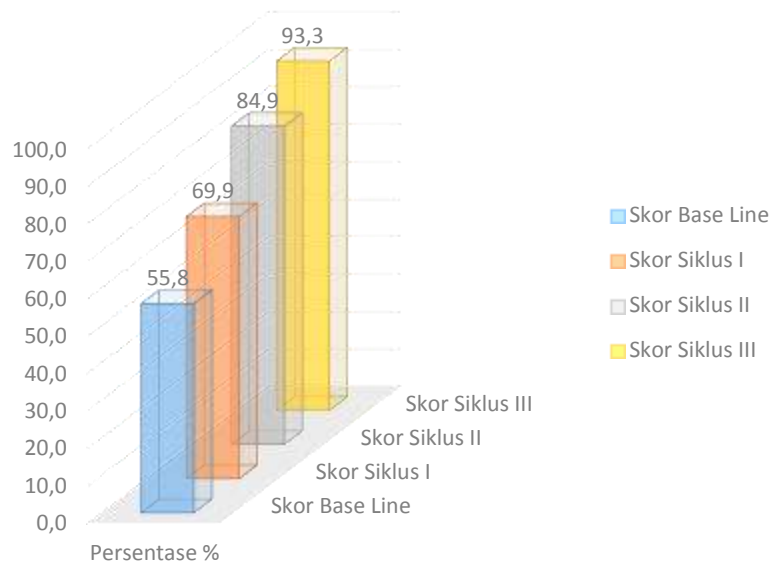
Sedangkan hasil dari kemampuan guru mengimplementasikan rencana pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 04 Sandai dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran**

Aspek yang diamati	Skor			
	Base Line	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Total	15,6	19,6	23,8	26,1
Rata-rata Skor	2,2	2,8	3,4	3,7
Persentase %	55,8	69,9	84,9	93,3

Berdasarkan tabel 2 di atas terlihat terdapat peningkatan yang terjadi dari penelitian awal kesiklus I, siklus II, dan siklus III.

Untuk lebih mempermudah mengamati peningkatan yang terjadi data tersebut dirangkum dalam grafik 1 berikut ini:



**Grafik 5**  
**Hasil Pengamatan Kemampuan Guru**  
**Melaksanakan Pembelajaran**

Dari grafik 2, implementasi rencana pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada *base line* yang hanya 55,6% meningkat menjadi 69,9% di siklus I, pada siklus II meningkat kembali menjadi 84,9%, dan pada siklus III meningkat menjadi 93,3%. Dari penggambaran grafik jelas peningkatan kemampuan guru dalam pengimplementasian rencana pembelajaran pembelajaran di Sekolah Dasar 04 Sandai.

**Pembahasan**

Dari hasil refleksi pada siklus I diperoleh datasetelah guru menggunakan metode bercerita pada siklus I untuk aspek perhatian pada indikator keberanian mengajukan pendapat, kesungguhan mengikuti pelajaran, berkonsentrasi mengikuti pelajaran masih di bawah 60% hal ini disebabkan oleh cerita yang disampaikan oleh guru tidak terlalu menarik. Pada aspek ketertarikan untuk indikator merespon penjelasan guru yang muncul 60% , berusaha memecahkan masalah yang diberikan 60% muncul, senang mengikuti pelajaran 46,7% muncul, berkomunikasi antara teman dan guru yang muncul 33,3% . Indikator yang belum munculnya, sebab murid tidak memahami dari isi cerita.Untuk aspek kemauan di indikator berani bertanya tentang materi yang dipelajari muncul 36,7% , tidak muncul 63,3% bersedia menjawab pertanyaan muncul 60% tidak muncul 40%, berkemauan membantu temannya 40% muncul, dapat memperagakan keadaan sesuai cerita 33,3% muncul . Tidak munculnya indikator disebabkan guru kurang interaktif.

Dari refleksi siklus II untuk aspek perhatian pada indikator aktif dalam pembelajaran yang belum muncul 16,7% , keberanian mengajukan pendapat yang belum muncul 26,7% , kesungguhan mengikuti pelajaran yang belum

muncul 20,0 %, berkonsentrasi mengikuti pelajaran yang belum muncul 30 %. hal ini disebabkan oleh cerita yang disampaikan oleh guru terlalu panjang sehingga ada murid yang bosan. Pada aspek ketertarikan untuk indikator merespon penjelasan guru yang belum muncul 33,3%, berusaha memecahkan masalah yang belum muncul 40 %, senang mengikuti pelajaran yang belum muncul 36,7 %, berkomunikasi antara teman dan guru yang belum muncul 43,3%. Indikator yang belum munculnya, sebab sebagian kecil murid terlihat tidak memahami dari isi cerita.. Untuk aspek kemauan di indikator berani bertanya tentang materi yang dipelajari yang belum muncul 60 % , bersedia menjawab pertanyaan yang belum muncul 20 % , berkemauan membantu temannya yang belum muncul 33,3 %, dapat memperagakan keadaan sesuai cerita yang belum muncul 30 %. Tidak munculnya indikator disebabkan cerita guru yang terlalu panjang.

Sedangkan pada siklus III seluruh indikator muncul di atas 70% jumlah murid yang tidak dapat menunjukkan minat pada setiap aspek beragam hal ini dikarenakan jumlah murid yang cukup banyak menyebabkan guru kurang mampu menguasai kelas, tapi pada dasarnya guru telah menunjukkan kemampuannya melaksanakan pembelajaran dengan metode bercerita.

Secara garis besar minat pada aspek perhatian dalam pembelajaran PKn menggunakan metode cerita pada murid kelas I Sekolah Dasar Negeri 04 Sandai mengalami peningkatan dari *baseline* dengan rata-rata 36,67 % ke siklus I 52,5% sebesar 15,8% dengan kategori sangat rendah, dari *baseline* dengan rata-rata 36,67 % ke siklus II 76,67% sebesar 40% dengan kategori rendah, dan dari *baseline* dengan rata-rata 36,67 % ke siklus III 90,83% sebesar 54,2% dengan kategori cukup tinggi.

Minat pada aspek ketertarikan dalam pembelajaran PKn menggunakan metode cerita pada murid kelas I Sekolah Dasar Negeri 04 Sandai mengalami peningkatan dari *baseline* dengan rata-rata 24,2 % ke siklus I 40 % sebesar 15,8% dengan kategori sangat rendah, dari *baseline* dengan rata-rata 24,2 % ke siklus II 61,7% sebesar 37,5 % dengan kategori rendah, dari *baseline* dengan rata-rata 24,2 % ke siklus III 82,5% sebesar 58,3% dengan kategori cukup tinggi.

Minat pada aspek kemauan dalam pembelajaran PKn menggunakan metode cerita pada murid kelas I Sekolah Dasar Negeri 04 Sandai mengalami peningkatan dari *baseline* dengan rata-rata 9,2 % ke siklus I 42,5% sebesar 33,3% dengan kategori rendah, *baseline* dengan rata-rata 9,2 % ke siklus II 64,2% sebesar 55% dengan kategori cukup tinggi, *baseline* dengan rata-rata 92,2 % ke siklus III 79,2% sebesar 70% dengan kategori tinggi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari telaah penyajian data hasil penelitian dan analisis hasil penelitian diperoleh kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat peningkatan minat pada aspek perhatian dalam pembelajaran PKn menggunakan metode cerita pada murid kelas I Sekolah Dasar 04 Sandai. Dari *Baseline* dengan rata-rata 36,67 % ke siklus III 90,83% sebesar 54,2% dengan kategori cukup tinggi. Terdapat peningkatan minat pada aspek ketertarikan dalam pembelajaran PKn

menggunakan metode cerita pada murid kelas 1 Sekolah Dasar 04 Sandai. Dari *Baseline* dengan rata-rata 24,2 % ke siklus III 82,5% sebesar 58,3% dengan kategori cukup tinggi. Terdapat peningkatan minat pada aspek kemauan dalam pembelajaran PKn menggunakan metode cerita pada murid kelas 1 Sekolah Dasar 04 Sandai. Dari *Baseline* dengan rata-rata 92,2 % ke siklus III 79,2% sebesar 70% dengan kategori tinggi.

### **Saran**

Berkenaan dengan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis memberikan saran bagi sekolah peneliti adalah hendaknya guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan murid, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Bagi pihak sekolah hendaknya selalu mendorong dan memfasilitasi guru untuk selalu berinovasi guna mengembangkan teknik pengajarannya, sehingga tujuan dari visi dan misi sekolah tercapai.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Aksah, Rubiah . 2005. *Belajar Cara Belajar*. Karya Bestari. Malaysia
- Ali, Aisyah., dkk 2008. *Pendidikan Kelsa Rangkap* Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional
- Aunurrahman, dkk. 2009. *Penelitian Pendidikan SD*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta
- Gunarsa, Singgih D. 2008. *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Gunung Mulia. Jakarta
- Leo Sutrisno, dkk ( Editor) *Pengembangan IPA SD*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Nawawi Hadari. (1998). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Rasid, Harun dan Mansyur. 2011. *Penilaian Halis belajar*. CV Wacana Prima. Bandung
- Ronda, Daniel . 2015. *Prosiding Seminar Khotbah Kontemporer*. Sekolah Tinggi Teologi. Jakarta
- Ruminiati. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Siddiq, Djauhar, dkk . 2008. *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Slamet Wiyono, 2003. *Manajemen Potensi Diri*. Grasindo. Jakarta
- Sumiati dan Asra 2011. *Metode Pembelajaran*. CV Wacana Prima. Bandung
- Surya, Hendra 2009. *Menjadi Manusia Pembelajaran*. Elex Media Komputindo. Jakarta
- Suryabrata, Sumadi. 1993. *Psikologi Kepribadian* ,Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Syaifuddin, Mohammad dkk 2007, *Manajemen Berbasis Sekolah*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Syaodih, Sukmadinata Nana. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Rosda Bandung